

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang berkembang, seiring dengan perkembangan waktu, maka perlu adanya suatu pembangunan. Dalam pembangunan tentunya terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan ini dapat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, karena luasnya ruang lingkup pada pembangunan maka pencapaiannya dapat dilakukan secara bertahap dan terarah. Salah satu pembangunan yang perlu dilakukan adalah pembangunan pada sektor pariwisata.

Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dan menstabilkan pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Pariwisata dipilih karena Indonesia memiliki banyak keberagaman kekayaan alam dan budaya yang dapat dikembangkan serta dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Kekayaan alamnya sendiri memiliki peran dan potensi yang tinggi untuk dapat meningkatkan perekonomian Negara khususnya pada pemerintah daerah.

Pada umumnya pariwisata merupakan kebebasan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan perjalanan saat waktu luang dalam wujud pariwisata yang bertujuan untuk menikmati kegiatan rekreasi. Masyarakat telah mengetahui bahwa kegiatan wisata diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kepadatan penduduk yang terus meningkat di kota-kota besar dengan rutinitas sehari-hari,

membuat masyarakat selalu mencari suasana baru yang lebih segar dan alami untuk menghilangkan kejenuhannya. Parawisata yang berbasis kepada lingkungan alam telah menjadi bentuk wisata yang sangat diminati oleh masyarakat. Parawisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Sedangkan wisata alam adalah objek wisata alam yang lokasinya berada di hutan lindung atau di hutan produksi, yang termasuk di dalam kawasan hutan yang dikelola Perum Perhutani.

Kebutuhan rekreasi masyarakat kota meningkat karena adanya kecenderungan efisiensi kerja, rutinitas kerja, kejenuhan pikiran sehingga pada saat waktu luang terutama pada hari libur, mereka akan melakukan rekreasi. Pemilihan tempat rekreasi akan cenderung ke alam yang jauh dari polusi udara dan kebisingan. Trend kunjungan wisata saat ini yang cenderung memilih destinasi objek wisata alam dan petualangan menyebabkan usaha pariwisata alam tersebut berkembang dengan pesat. Pada masa mendatang nilai dari usaha parawisata alam ini diharapkan dapat menyamakan atau bahkan melebihi nilai dari hasil hutan berupa kayu sehingga persaingan usaha di bidang pariwisata alam ini semakin meningkat. Oleh karena itu kinerja usaha pengelolaan pariwisata alam ini haruslah lebih ditingkatkan kembali.

Indonesia memiliki banyak ragam tempat wisata yang sangat indah. Tidak kalah menarik dengan tempat wisata yang berada di luar negeri. Mulai dari pantai, pegunungan, kawah, danau, air terjun, sungai yang dijadikan tempat wisata diseluruh pelosok tempat di Indonesia. Tempat wisata di Indonesia yang sangat indah membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung ketempat tersebut. Tetapi

hanya sedikit masyarakat yang mengetahui semua tempat wisata alam yang berada di Indonesia. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui tempat wisata alam yang sudah populer.

Perum Perhutani yang mulai melirik dan serius mengelola usaha pariwisata alam ini senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang diinginkan. Hal ini termuat dalam salah satu misi Perum Perhutani yaitu mengoptimalkan manfaat hasil hutan kayu, non kayu, dan jasa lingkungan serta potensi lainnya, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan serta kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya KBM WBU atau Kesatuan Bisnis Mandiri Wisata, Benih dan Usaha Lain pada tahun 2006 dan berubah menjadi KPH BDU atau Kesatuan Pemangku Hutan Bandung Utara yang mana KPH Bandung Utara ini bertugas untuk mengelola HHBK atau Hasil Hutan Bukan Kayu dan wisata.

Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kehutanan yang seperti perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Keuntungan merupakan gambaran prestasi kuantitatif perusahaan dinyatakan dalam bentuk moneter. Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan secara umum diukur dengan tingkat perolehan pendapatan dan keuntungannya. Agar pendapatan tersebut dapat direalisasi maka Perum Perhutani harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki seefisien mungkin.

Selama tahun 2015, pendapatan wisata Perum Perhutani mengalami kenaikan dan penurunan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Pendapatan Wisata
Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten
Tahun 2015

Bulan	Pendapatan Wisata		Perkembangan Pendapatan
	Dalam Bulan	S/d Bulan	
Januari	117,620,800	117,620,800	-
Februari	123,548,000	241,168,800	5,927,200
Maret	184,601,475	425,770,275	61,053,475
April	204,447,500	630,217,775	19,846,025
Mei	315,676,200	945,893,975	111,228,700
Juni	206,476,225	1,152,370,200	-109,199,975
Juli	563,401,725	1,715,771,925	356,925,500
Agustus	536,778,425	2,252,550,350	-26,623,300
September	373,519,075	2,626,069,425	-163,259,350
Oktober	508,016,126	3,134,085,551	134,497,051
November	211,468,916	3,345,554,467	-296,547,210
Desember	718,454,529	4,064,008,996	506,985,613

Sumber: Rekap Pendapatan Perum Perhutani setelah diolah

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada bulan Januari sampai Mei, pendapatan wisata perum Perhutani mengalami kenaikan secara berturut-turut. Pada bulan selanjutnya yaitu bulan Juni mengalami penurunan sebesar 109.199.975. Lalu naik kembali pada bulan Juli sebesar 356.925.500. dan mengalami penurunan kembali pada bulan Agustus dan September yang masing-masing sebesar 26.623.300 dan 163.259.350. pada bulan Oktober pendapatan wisata mengalami kenaikan sebesar 134.497.051. dan mengalami penurunan pada bulan November sebesar 296.547.210. Lalu mengalami kenaikan kembali pada bulan Desember sebesar 506.985.613.

Dari uraian di atas berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh oleh peneliti, maka di sini penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul *“Analisis Pendapatan Wisata PERUM Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten Pada Tahun 2015”*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahannya adalah pada hasil produksi dan harga jual yang menghasilkan pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil produksi wisata Perum Perhutani?
2. Bagaimana hasil penjualan wisata Perum Perhutani?
3. Apa penyebab terjadinya penurunan pendapatan wisata di Perum Perhutani?
4. Bagaimana strategi Perum Perhutani dalam menstabilkan pendapatan wisata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil produksi wisata Perum Perhutani.
2. Untuk mengetahui hasil jual wisata Perum Perhutani.

3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan pendapatan wisata di Perum Perhutani.
4. Untuk mengetahui strategi Perum Perhutani dalam menstabilkan pendapatan wisata.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai positif dalam pengembangan ilmu dan pelaksanaan pengimplementasian ilmu dengan proses pelaksanaan kegiatan. Berikut ini kegunaan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai usaha untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai administrasi publik secara umum, khususnya mengenai keuangan Negara.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi instansi terkait.

- a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Hasil penelitian ini, untuk mengetahui dan membandingkan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perum Perhutani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

c. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menganalisis suatu fenomena administrasi publik khususnya dalam pendapatan dan membandingkan dengan teori-teori yang diperoleh sebelumnya dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk studi-studi lanjutan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama secara lebih mendalam.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sumarsono (2010:35), keuangan Negara adalah hak dan kewajiban Negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik Negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam praktiknya, Kasmir menyebutkan (2013:7) beberapa macam laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi

Unsur utama laporan laba rugi yaitu:

- a. Pendapatan (revenue)
 - b. Beban (expense)
 - c. Keuntungan
 - d. Kerugian
3. Laporan perubahan modal
 4. Laporan catatan atas laporan keuangan
 5. Laporan kas

Menurut Sukirno (2011:29), jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha merupakan hasil penjualan, hasil produksi yang dihasilkan disebut *Total Revenue (TR)*. Besar kecilnya TR tergantung dari:

1. Jumlah output (barang yang dihasilkan) yang berhasil dijual.
2. Price atau harga perunit output tersebut.

Muntasib (2005), ekowisata atau *ecotourism* yaitu wisata yang dilakukan pada kawasan yang relative masih alami, dilakukan dengan bertanggungjawab, untuk menikmati dan menghargai alam (termasuk budayanya), mendukung konservasi, memiliki dampak rendah dan keterlibatan aktif sosio-ekonomi masyarakat setempat. Ekowisata merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Jika menelaah pengertian dari pendapatan dan pengertian wisata itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa pendapatan wisata merupakan pendapatan yang

diperoleh dari aktivitas wisata yang dilakukan pada kawasan yang relative masih alami atas hasil produksi dan hasil jual dari objek wisata itu sendiri.

Menurut Yoeti (2002:211), produk wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri dari 3 bagian. Yaitu:

1. Daya tarik daerah tujuan wisata;
2. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata;
3. Kemudahan untuk mencapai objek wisata tersebut.

Yang dimaksud hasil jual disini ialah Kartu Tanda Masuk (KTM) objek wisata yang mana tiket tersebut sebagai tanda masuk pengunjung. Dari KTM ini dapat mengetahui jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu hubungan mengenai analisis pendapatan wisata di Perum Perhutani, seperti dalam kerangka pemikiran di bawah ini:

